

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti mengharapkan suatu lingkungan kerja yang selalu bersih, rapi, dan masing-masing orang mempunyai konsistensi dan disiplin diri, sehingga mampu mendukung terciptanya tingkat efisiensi dan produktifitas yang tinggi di perusahaan. Namun pada kenyataannya kondisi ini sulit terjadi di setiap perusahaan. Banyak perusahaan yang seringkali mengeluh begitu sulitnya dan banyak membuang waktu hanya untuk mencari data dan atau sarana yang lupa penempatannya. Tidak hanya itu, seringkali karyawan kurang nyaman dengan kondisi berkas kerja yang berantakan dan tidak jarang memicu kondisi emosional karyawan. Hal ini terjadi pula di PT Mayora Indah Tbk. Dalam mewujudkan hal tersebut, manajemen perusahaan menerapkan program 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke*) dikenal dengan istilah 5R yaitu ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin sebagai pondasi dasar proses perbaikan dan TPM (*Total Productive Maintenance*) yang merupakan suatu sistem pemeliharaan mesin yang melibatkan operator produksi dan semua departemen termasuk produksi, pengembangan pemasaran dan administrasi.

PT. Mayora Indah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak sebagai produsen penghasil makanan dan minuman siap saji di Indonesia. Biskuit adalah produk utama perusahaan ini. Bermula dari produk biskuit, PT Mayora Indah bisa berkembang menjadi perusahaan besar hingga sekarang tentu tidak lepas sangkut pautnya dengan pelayanan dan kualitas yang diberikan oleh mereka sejak dulu. Konsistensi Kualitas produk dan pelayanan adalah hal yang menjadi prioritas utama untuk dapat menarik pelanggan dalam menikmati produk mereka. Dalam menjalankan dan menjaga kualitas produknya, maka perusahaan ini pun juga harus bisa menjaga stabilitas tenaga kerjanya agar dapat bekerja secara optimal dalam menjalankan proses produksi sehingga kualitas produk yang dihasilkan tetap terjaga.

Sebuah tantangan bagi perusahaan agar dapat bertahan menjalankan bisnisnya di era industri ini. Perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*)

merupakan salah satu usaha yang penting dilakukan perusahaan agar dapat bertahan. Akar dari kegiatan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan keberlangsungan hidup perusahaan adalah implementasi menyeluruh dari 5S. 5S merupakan metode penataan dan pemeliharaan lingkungan kerja secara intensif yang berasal dari huruf pertama istilah Jepang yaitu *seiri*, *seiton*, *seiso*, *seiketsu*, dan *shitsuke*. Istilah 5S dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan 5R yaitu ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin.

Penerapan program 5S dan TPM digunakan karena manajemen melihat bagaimana pentingnya persaingan bisnis antar perusahaan makanan dan optimalisasi baik operasional maupun pemeliharaan di PT Mayora Indah Tbk. salah satunya di *departemen candy warpping* dalam menjadikan perusahaan lebih efisien dan kompetitif. Penerapan ini sudah mulai dilaksanakan oleh perusahaan dalam kurun waktu satu tahun dan sampai saat ini masih terus berjalan sesuai dengan rencana dan target perusahaan. Gerakan 5S dan TPM sangat penting dilakukan karena akan memberikan banyak manfaat untuk mempermudah pekerjaan. Berikut ini data TPM mesin *Eurosicma 77* No.31,32,33,34,35,36 pada bulan November 2021 – Januari 2022 di PT Mayora Indah Tbk. sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data TPM Mesin *Eurosicma 77* No.31,32,33,34,35,36

Bagian Mesin	Hasil	Standart	Keterangan	Pengecekan
Suhu Crimper Atas	176°C +/- 5°C	Set point	Koreksi	Tidak Standart, karena selisih set point dengan aktual melebihi standart
Suhu Crimper Bawah	176°C aktual	Set point 169°C	Koreksi +/- 5°C	Tidak Standart, karena selisih set point dengan aktual melebihi standart
Suhu Sealler 1	215°C aktual	Set point 208°C	Koreksi +/- 5°C	Tidak Standart, karena selisih set point dengan aktual melebihi standart
Suhu Sealler 2	215°C aktual	Set point 206°C	Koreksi +/- 5°C	Tidak Standart, karena selisih set point dengan aktual melebihi standart

Mesin *Eurosicma* merupakan salah satu jenis mesin bungkus yang digunakan pada proses *primary packaging* di PT. Mayora Indah Tbk. khususnya *plant candy*, terdapat 8 mesin *eurosicma* namun yang beroperasi hanya 6 mesin dan 2 mesin lainnya untuk cadangan ketika permen berjumlah banyak atau ada kerusakan salah

satu mesin yang lama. Mesin *eurosicma* digunakan untuk pengemasan berbentuk *pillow pack*. Adapun abnormal yang terjadi pada mesin *eurosicma* 31 yaitu suhu *chrimper* dan sealer yang tidak sesuai *standart*.

Pada 5S visual di area produksi mesin bungkus terutama untuk layout penempatan tidak ada dan penempatan tool set perbaikan belum ringkas. Maka nilai OEE (*Overall Equipment Effectiveness*) sangat diperlukan untuk mengukur efektivitas mesin pada PT Mayora Indah Tbk. Nilai OEE (*Overall Equipment Effectiveness*) merupakan metode pengukuran yang berfungsi untuk mengetahui efektifitas penggunaan dan pemanfaatan mesin, peralatan, waktu serta material dalam sebuah sistem operasi di rantai produksi.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas *departement candy warpping* di PT Mayora Indah Tbk. Tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **EVALUASI PENERAPAN 5S DAN TOTAL *PRODUCTIVE MAINTENANCE* UNTUK MENINGKATKAN NILAI OEE.**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan 5S dan Total *Productive Maintenance* di *departement candy wrapping* PT Mayora Indah Tbk?
2. Apakah evaluasi penerapan 5S dan Total *Productive Maintenance* mempunyai korelasi dengan nilai OEE?
3. Bagaimana cara meningkatkan nilai OEE?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan 5S dan Total *Productive Maintenance* pada mesin *eurosicma* di *departement candy wrapping* PT Mayora Indah Tbk.
2. Mengetahui evaluasi penerapan 5S dan Total *Productive Maintenance* yang memiliki korelasi dengan nilai OEE.
3. Mengetahui cara meningkatkan nilai OEE.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai input atau masukan pekerja dan perusahaan untuk pertimbangan dalam pelaksanaan 5S dan TPM yang efektif.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat dijadikan informasi bagi perusahaan tentang 5S dan TPM, kemudian dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan.

